



PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETINGS DALAM KULIAH STATISTIK PENDIDIKAN DI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Nur Muhammad Rosyid¹, Ilyas Thohari², Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹samrosyid20@gmail.com

²ilyas.thohari@unisma.ac.id, ³yorita.feby@unisma.ac.id

Abstract

The existence of government recommendations about social distancing and physical distancing both in the world of education and office buildings or all things that smell crowd and the background is the background of this research. In line with this, the amount of demand for lecturers to utilize teaching media in the process of providing teaching materials in online lectures researchers feel that the Zoom Cloud Meetings application is the answer, in this application there are various features that can facilitate both lecturers and students in online lectures. the purpose of this study is to describe the steps, effectiveness and constraints in using the Zoom Cloud Meetings application in the Education Statistics lectures at the Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. The research uses the type of qualitative research. From the results of the study it can be concluded that in the use of the Zoom Cloud Meetings application it is necessary to take steps to use the zoom application as an online lecture media, in terms of the effectiveness of this application it is quite effective for online lecture media.

Kata Kunci: *Online Lectures, Application Usage, Zoom Cloud Meetings.*

A. Pendahuluan

Universitas Islam Malang (UNISMA) yaitu kampus yang beralamat di Jl. MT Hariyono No. 193 Malang ini seiring beredarnya surat pemberitahuan dari pemerintah, perlahan juga mulai menerapkan pengajaran *daring*. Dosen dituntut untuk dapat memanfaatkan media pengajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan *daring*, untuk itu dosen harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran *daring*. Menurut Sulistiono (2019: 59) di Indonesia *daring* sendiri memiliki arti yaitu suatu proses pembelajaran di dunia maya atau biasa disebut dengan atau dalam jaringan. Adapun Cirinya adalah pembelajaran atau pengajaran dilaksanakan bukan hanya di kelas-kelas seperti pada umumnya tapi dikolaborasikan dengan dunia maya atau lebih dikenal dengan kelas virtual.

Sejalan dengan hal itu besarnya tuntutan terhadap dosen agar memanfaatkan media pengajaran pada proses pemberian materi pengajaran dalam perkuliahan *daring* peneliti merasa bahwa aplikasi *Zoom Cloud Meetings* lah jawabannya, dalam aplikasi

ini terdapat berbagai macam fitur yang dapat memudahkan baik dosen ataupun mahasiswa dalam perkuliahan online. selain itu penggunaannya terbilang cukup mudah dipelajari baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa. Sehingga dengan adanya media aplikasi ini, proses pengajaran akan terus berjalan sesuai himbauan dari pemerintah.

Salah satu Fakultas yang sudah menerapkan pengajaran *daring* adalah Fakultas Agama Islam (FAI) tepatnya pada Program Pendidikan Agama Islam semester VI mata kuliah statistik pendidikan. Di kelas ini dalam pengajarannya dosen memilih menggunakan aplikasi *zoom* sebagai alat bantu atau media pengajaran *daring*. Perlu diketahui *Zoom Cloud Meetings* merupakan sebuah media pengajaran *daring* yang berupa aplikasi yang mempunyai fitur konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan *online*, pertemuan *online* dan juga bisa dikolaborasikan dengan seluler.

Pada akhirnya Perkuliahan *daring* menjadi solusi utama dalam menghadapi pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan kecanggihan dan perkembangan teknologi digital. Hal ini Sesuai dengan pendapat Tondeur et al (2011) (dalam Lestari 2018: 95) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pengajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pengajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Sejalan dengan itu adanya pandemi covid-19 memang juga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dalam bidang pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam pengajaran, sekolah atau kampus yang dulunya hanya mengenal dan menggunakan pengajaran konvensional, perlahan sekarang sudah mengenal dan mulai mempraktekkan pengajaran dalam jaringan (*daring*) atau biasa disebut *e-learning*.

B. Metode

Dalam penelitian penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dalam kuliah statistik pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Starauus dan Corbin (1998: 24) (dalam Rahmat, 2009: 2) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam artian lain penelitian kualitatif ini penelitian yang tidak melibatkan angka-angka. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan untuk jenis penelitian yaitu menggunakan studi kasus. Rahardjo (2017: 5) (dalam Taufik, 2018: 4) berpendapat bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian

kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Sejalan dengan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan datanya sendiri menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk analisis data kita menggunakan reduksi data, display data, verification data dan juga menggunakan triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan data.

C. Hasil dan Bahasan

1. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam Kuliah Statistik Pendidikan Semester VI Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terdapat berbagai macam langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings*. Sejalan dengan hal tersebut adanya langkah-langkah dalam penggunaan *zoom* ini memudahkan baik dosen ataupun mahasiswa dalam mengaplikasikan penggunaan aplikasi *zoom* untuk perkuliahan *daring*.

Istilah model pengajaran *daring* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 101), akan tetapi sejalan dengan berkembangnya zaman Pengajaran *daring* tidak hanya melalui komputer akan tetapi sudah bisa diakses melalui *smartphone*. Adapun perkuliahan *daring* sendiri pada dasarnya akan berjalan lancar ketika mahasiswa ataupun dosen mengetahui bagaimana cara penggunaan aplikasi *zoom*. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi, bahwasannya masih ada mahasiswa yang masih bingung dalam pengoperasian aplikasi *zoom* di HP nya. Hal ini disebabkan oleh masih awamnya mahasiswa tersebut dalam penggunaan aplikasi ini. Mengingat juga baru kali ini mahasiswa ataupun dosen mulai menggunakan *zoom* sebagai media *daring*. Jadi masih wajar jika masih banyak yang belum faham tentang cara atau langkah-langkah penggunaan alplikasi *zoom*.

Sejalan dengan hal tersebut, pada dasarnya pemaparan tentang langkah-langkah penggunaan aplikasi *zoom* ini sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa ataupun dosen yang belum mengetahui bagaimana cara penggunaan ataupun pemanfaatan aplikasi *zoom Cloud Meetings*.

2. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam Kuliah Statistik Pendidikan Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, pada penggunaan aplikasi *zoom* sebagai media pengajaran ini tergolong efektif. Sedangkan arti efektivitas sendiri Menurut Hidayat (1986) (dalam Dewi, 2011: 9) efektivitas adalah “suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai”. Dimana

makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan definisi efektivitas pengajaran sendiri Miarso (2004) (Dalam Rohmawati, 2015: 16) mengatakan bahwa “efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi”. Adapun dalam penggunaan aplikasi *zoom* pada perkuliahan *daring* bisa dikatakan cukup efektif, karena sudah memenuhi hal-hal yang menyatakan bahwa sesuatu tersebut lebih efektif dibanding sesuatu yang lain.

Efektif yang dimaksud dalam penggunaan aplikasi ini yaitu efektif dalam segi waktu dan tempat yaitu, Penggunaan aplikasi *zoom* dalam kegiatan mengajar dapat memudahkan pengajar (dosen) dalam pengontrolan mahasiswa. Pada kegiatan mengajar secara konvensional, sering kali dosen menunggu mahasiswa sehingga perkuliahan baru dimulai. Rata-rata kendala yang dialami mahasiswa yang terlambat mengikuti perkuliahan dikarenakan jarak kampus dari tempat domisili mahasiswa relatif jauh. Adapun beberapa mahasiswa yang berdomisili satu wilayah dengan kampus terkendala pada volume jalan (macet). Maka dengan penggunaan aplikasi *zoom* dalam kegiatan pengajaran menjadikan mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu dalam perjalanan menuju kampus (kelas), karena cukup mengaktifkan jaringan internet dan membuka aplikasi *zoom* mahasiswa sudah dapat mengikuti kegiatan perkuliahan begitupun dengan dosen. Perkuliahan secara konvensional atau tatap muka pada sebelumnya sering dibatasi oleh ruang, sebagai contoh beberapa dosen yang sedang menjalankan tugas diluar kampus pada waktu yang seharusnya dia masuk kelas, mengakibatkan perkuliahan ditunda atau diganti di waktu lain dengan penggunaan aplikasi ini semua sudah bisa diatasi.

Efektivitas volume pengguna (*user*) yaitu, Berbeda dengan aplikasi yang lain, dalam aplikasi *zoom* ini tersedia fitur Grup video converences, *Zoom* menyediakan fitur konferensi video secara bersamaan, jika berlangganan pengguna dapat menggunakan *zoom* untuk rapat video hingga 500 orang secara bersamaan. Jika memilih fitur yang gratis, pengguna dapat menyelenggarakan rapat video sebanyak 100 peserta dan dengan durasi waktu 40 menit. Hal ini menjadi nilai positif dalam mengatasi perkuliahan secara konvensional sebelum ini, volume kelas yang sering menjadi pemicu keefektifan perkuliahan, volume kelas yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa kerap membuat dosen kewalahan dalam mengkoordinir mahasiswa. Melalui aplikasi *zoom* selain memudahkan monitoring dari dosen juga efektif untuk mengatasi jumlah mahasiswa dalam satu kelas.

Efektifitas Fasilitas, Poin-poin penting dari penjelasan dosen pada mulanya dicatat dalam buku catatan atau buku tulis akan tetapi kemampuan mahasiswa dalam menangkap penjelasan atau posisi duduk antara bangku deretan depan dan paling belakang bisa menjadi kendala baik dalam volume suara dari dosen atau kejelasan catatan dosen di white board yang menyebabkan catatan mahasiswa tidak lengkap.

Dengan adanya aplikasi zoom ini mahasiswa atau dosen bisa menggunakan fitur transkrip percakapan dan video call, mahasiswa dapat merekam percakapan dan video call tanpa harus mengaktifkan atau mengoperasikan aplikasi tambahan cukup dengan mengubah atau mengatur settingan yang ada di aplikasi zoom, dan dapat dilihat kembali di perangkat atau akun could mereka masing-masing.

3. *Kendala Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam Kuliah Statistik Pendidikan Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang*

Menurut Intan, dkk (2018: 602) Kendala adalah segala hal yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Begitujuga dengan penggunaan aplikasi ini, tentu dapat ditemui beberapa macam kedala yang dapat menghambat proses berlangsungnya perkuliahan daring menggunakan aplikasi *zoom*.

Kendala yang paling dominan dalam penggunaan aplikasi zoom lebih didominasi dari perangkat pengguna. Adapun brainwhare atau pengguna zoom rata-rata sudah mahir karena persebaran teknologi yang sudah sampai pelosok desa. Kendala dari dalam perangkat akan berpengaruh pada kualitas audio visual secara langsung, setidaknya berdasarkan hasil penelitian ada tiga kendala dalam penggunaan aplikasi zoom diantaranya yaitu:

a. Jaringan Internet

Meskipun perkembangan teknologi dan informasi sudah sampai ke pelosok desa, akan tetapi tidak menuntut kemungkinan masih banyak desa-desa yang kesulitan dalam hal jaringan seluler. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruth (2013: 138) bahwasannya Hasil pengukuran yang dilakukan oleh Akamai, perusahaan jaringan delivery content global, yang menyebutkan bahwa kecepatan koneksi internet rata-rata di Indonesia adalah 772 kbps, cukup rendah dibandingkan angka rata-rata kecepatan koneksi internet global yang mencapai 2,3 Mbps. Hal ini mengakibatkan dampak yang cukup signifikan di era modernisasi seperti sekarang ini. Seperti halnya kesulitan dalam mengikuti kelas online yang mengakibatkan siswa atau mahasiswa tidak dapat mengikuti kelas online tersebut dikarenakan jaringan yang sudah tidak memungkinkan.

b. Paket Data

Sebagian besar mahasiswa di zaman sekarang ini banyak yang sumber keuangannya dari orang tua. Dengan adanya kuliah online dengan aplikasi zoom ini tidak menuntut kemungkinan menghabiskan biaya yang tidak sedikit jika dibanding hari-hari biasanya. Besarnya kuota yang digunakan untuk mengikuti kuliah *daring* melalui aplikasi zoom tentu juga menambah pengeluaran bagi mahasiswa yang tidak memakai wifi, hal ini tentu menjadi salah satu alasan kenapa masih banyak yang menginginkan kuliah konvensional seperti biasa dari pada kuliah *daring* yang menghabiskan banyak kuota atau paket data.

c. Kapasitas Penyimpanan HP (RAM)

Tidak semua mahasiswa memiliki HP yang memadai untuk mengikuti kuliah *daring*, ada beberapa mahasiswa yang memiliki HP dengan memori penyimpanan yang masih jauh dari kata cukup untuk ukuran smart phone masa kini. Sedangkan zoom memiliki ukuran megabyte (MB) yang cukup besar untuk ukuran smart phone dengan ram/rom rendah. Sehingga ketika mahasiswa tersebut menginstal zoom di smart phone nya otomatis akan memenuhi memori HP tersebut dan membuat jalannya pengoperasian aplikasi dalam HP tersebut menjadi tersendat, bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa ada yang HP nya blank ketika membuka aplikasi zoom, sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan *daring* yang sedang berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dalam penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meetings perlu adanya langkah-langkah untuk penggunaan aplikasi zoom sebagai media perkuliahan *daring*. Hal tersebut untuk memudahkan dosen dan mahasiswa ataupun pengguna lainnya dalam penggunaan aplikasi zoom itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, aplikasi ini tergolong cukup efektif untuk media perkuliahan *daring*. Efektivitas yang dimaksud di sini yaitu efektivitas dalam segi waktu dan tempat, efektivitas volume pengguna dan efektivitas fasilitas (alat tulis, buku dan lainnya).

Dalam segi kendala, terdapat beberapa macam kendala yang menonjol dalam penggunaan aplikasi zoom pada perkuliahan *daring* ini, diantaranya yaitu jaringan internet yang buruk, pengeluaran kuota internet yang besar dan ukuran aplikasi zoom yang tergolong cukup besar untuk sebagian HP mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Dewi, Kurnia S.(2011). *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan.
- Hidayat, T. (2018). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*.https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian.
- Intan Purwati Ningsih, dkk. (2018). *Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 602-609.
- Kuntarto, Eko. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring*. Journal Indonesian Language Education and Literature. 99-110.

- Lestari, S. (2018). *Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi*. Edu Religia. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>, 95.
- Rahmat, P.S. (2009). *Penelitian Kualitatif. Equilibrium*. <https://www.coursehero.com/file/33652732/Jurnal-Penelitian-Kualitatifdoc/>, 2.
- Rohmawati, A. (2015). *Evektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>, 15-33.
- Ruth, Emyana. (2013). *Deskripsi Kualitas Layanan Jasa Akses Internet di Indonesia dari Sudut Pandang Penyelenggara*. Buletin Pos dan Telekomunikasi. 137-146.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementerls: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 58-67.